

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

Vyata Vinaka Ayunda, Monang Situmorang, Ellyn Octaviany, May Mulyaningsih
Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

e-mail: viataayunda@gmail.com

Abstrak

Ketepatan waktu adalah informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji dan menjelaskan pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah verifikatif dengan metode *explanatory survey* menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purpostive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan. Data penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan aneka industri yang diakses pada *wabsite* Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Data diuji dengan menggunakan SPSS versi 26, Metode analisis data berupa analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi logistik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan baik secara parsial maupun simultan bahwa Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Kata Kunci : Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan institusional dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Abstract

Timeliness means that information must be conveyed as early as possible so that it can be used as a basis to assist in making economic decisions and to avoid delays in making these decisions. The aim of this research is to test and explain the influence of profitability, leverage and institutional ownership on the timeliness of financial reporting in manufacturing companies in various industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The type of research used is verification with an explanatory survey method using secondary data. The sampling technique used was purposive sampling with a total sample of 9 companies. This research data is in the form of financial reports from various industrial companies which are accessed on the Indonesia Stock Exchange website for 2017-2021. The data was tested using SPSS version 26. The data analysis method was quantitative analysis using descriptive statistics, classical assumption tests, logistic regression analysis, and hypothesis testing. The research results show both partially and simultaneously that Profitability, Leverage and Institutional Ownership have no effect on the timeliness of financial reporting in manufacturing companies in various industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021.

Keywords: Profitability, Leverage, Institutional Ownership and Timeliness of Financial Reporting.

Pendahuluan

Perkembangan pasar modal saat ini telah meningkat dengan sangat pesat dan tentunya di masa mendatang bisnis investasi ini akan menjadi sedemikian kompleks, dengan tingkat persaingan yang sangat ketat, terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap pembuatan keputusan (Data OJK, 2022). Salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi di

pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan oleh setiap perusahaan, khususnya perusahaan-perusahaan yang sudah *Go Public*. Informasi keuangan yang tercantum pada laporan keuangan mempunyai peranan yang sangat penting bagi pengambilan keputusan investor di pasar modal. Informasi ini sangat dibutuhkan investor untuk mengurangi ketidakpastian dalam pembuatan keputusan (Putra, 2017).

Sektor aneka industri di Indonesia kini telah berkembang pesat. Sektor aneka industri bisa meliputi industri otomotif dan komponennya, tekstil dan garment, kabel dan elektronika. Sektor ini juga bisa masuk kedalam sektor bersiklus karena permintaannya yang dapat berubah-ubah. Sektor aneka industri merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi yang cukup besar dalam dunia investasi yang mana berarti informasi laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam aneka industri harus disampaikan secara tepat waktu dan akurat, namun pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan.

Fenomena yang terjadi di Bursa Efek Indonesia yaitu masih menemukan adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan publik di Indonesia. Tercatat pada tahun 2016, BEI melalui Peng-LK-00003/BEI.PP1/04-2017, Peng-LK-00014/BEI.PP2/04-2017, dan Peng-LK-00003/BEI.PP3/04-2017 mengungkapkan terdapat 69 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Angka terus meningkat pada tahun 2017 menjadi 70 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Selanjutnya, pada tahun 2019 terdapat 80 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporannya. Hingga puncaknya, pada tahun 2020 terdapat 85 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan (Data BEI). Dari 85 perusahaan tersebut diantaranya terdapat perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang penulis teliti diantara lain:

Tabel 1.1 Daftar Nama Perusahaan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
2	PBRX	Pan Brothers Tbk
3	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
4	STAR	Star Petrochem Tbk

(sumber: www.idx.co.id) data diolah 2023

Fenomena diatas menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang tidak tepat waktu melaporkan keuangan sebanyak 4 perusahaan dari jumlah perusahaan yang diteliti yaitu sebanyak 9 perusahaan, sedangkan jumlah perusahaan yang melaporkan tepat waktu

sebanyak 5 perusahaan dari jumlah perusahaan yang diteliti. Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan ini merupakan citra yang kurang baik di mata investor maupun pihak internal lainnya. Pihak eksternal pada umumnya menginginkan pelaporan keuangan yang diterbitkan tepat waktu, dengan demikian mereka dapat mengetahui mengenai perkembangan perusahaan.

Pada umumnya, investor menganggap keterlambatan menyampaikan laporan keuangan merupakan petanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Oleh karna itu betapa pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dalam penyampaian diatur oleh Undang-Undang (UU) Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, dimana dikatakan bahwa laporan keuangan harus dilaporkan pada waktu yang tepat.

Ketepatan waktu mempunyai makna yaitu informasi yang tersedia bagi para pengambil keputusan pada waktunya untuk dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan mereka. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 juga menjelaskan bahwa laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan auditan wajib diserahkan kepada OJK dengan batas waktu akhir bulan keempat atau 30 April (120 hari) setelah tanggal tutup buku perusahaan. OJK juga menyatakan bahwa keputusan Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Perusahaan Publik beserta Peraturan Nomor X.K.6 yang merupakan lampirannya, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku pada tanggal 1 Januari 2017.

Bursa Efek Indonesia (BEI) menindak perusahaan *go public* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan melebihi batas waktu yang ditentukan. Hal ini tertulis dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor 306/BEJ/07-2004 yaitu Peraturan Nomor 1-H tentang sanksi bagi perusahaan terdaftar yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Sanksi tersebut dapat berupa peringatan tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin

usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran. Meskipun Bursa Efek Indonesia telah memberikan sanksi kepada perusahaan emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangan auditan, akan tetapi penyampaian laporan keuangan auditan yang terlambat terus terjadi setiap tahun. Dengan demikian, hal ini menjadi perhatian perusahaan dalam hal menangani keterlambatan pelaporan keuangan.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan, seperti *profitabilitas*. *Profitabilitas* adalah kemampuan laba perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas. Profitabilitas dapat dikatakan jika suatu entitas mendapatkan laba. Jika perusahaan memiliki berita baik dan profitabilitasnya tinggi maka perusahaan tersebut tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai berita buruk berarti perusahaan tersebut mempunyai profitabilitas yang rendah sehingga perusahaan tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

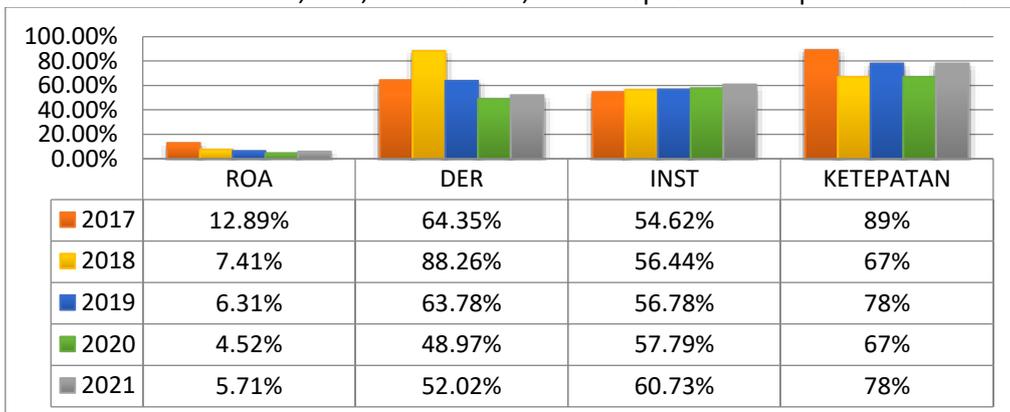
Leverage menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* atau rasio hutang yang biasa dikenal dengan rasio *solvabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal

dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aset tetap dengan modal yang ada (Subramanyam, 2017). Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan tersebut tinggi selain itu juga menunjukkan bahwa semakin besar tingkat risiko keuangan yang akan dialami oleh kreditur maupun pemegang saham.

Struktur Kepemilikan digunakan untuk mengetahui berapa proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak internal maupun eksternal. Struktur kepemilikan saham terdiri dari kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham keluarga dan kepemilikan saham manajerial. Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa maupun kritikan atau komentar yang dianggap opini publik atau masyarakat sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan kerelaan hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan.

Berikut ini telah disajikan data nilai *profitabilitas* (ROA), *Leverage* (DER), Kepemilikan Institusional dan Ketepatan Waktu pelaporan pada perusahaan Manufaktur Aneka Industri pada tahun 2017-2021

Tabel 1.2 Nilai rata-rata ROA, DER, Institusional, dan Ketepatan waktu pada tahun 2017-2021



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh peneliti)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat perkembangan ROA pada perusahaan manufaktur aneka industri terlihat selama

tahun 2017 sebesar 12,87% mengalami penurunan cukup rendah pada tahun 2020 sebesar 4,52% dan mengalami kenaikan pada

tahun 2021 sebesar 5,71%. Dalam hal ini semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Ngurah, 2016). Perusahaan yang memiliki laba akan cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan merupakan kabar baik bagi publik.

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat juga untuk DER yang mengalami kenaikan dan penurunan. Dapat dilihat pada tahun 2017 nilai DER sebesar 64,35% pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 88,26% kemudian ditahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan dan ditahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 52,02%. Fenomena ini menunjukkan bahwa tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Sehingga pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang memuat berita buruk.

Pada tabel 1.2 terlihat struktur kepemilikan mengalami peningkatan pertahunnya. Adanya pengawasan dari pihak luar maka pihak manajemen dituntut untuk mampu menunjukkan kinerja yang baik. Jika kinerja pihak manajemen baik maka pemegang saham akan mendukung keberadaan manajemen, dan sebaliknya jika kinerja pihak manajemen tidak baik maka pemegang saham akan mengadakan pemilihan manajemen baru atau dengan kekuatannya merubah manajemen.

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa ketepatan waktu mengalami persentasi yang berubah-ubah jadi hal ini terbukti bahwa ditahun 2017-2021 perusahaan mengalami masalah terhadap laporan keuangannya yang dimana bahwa diduga beberapa faktor tersebut ini memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji beberapa faktor yang dianggap memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Menurut hasil penelitian Deviayu (2020) mengenai profitabilitas dan komite audit secara signifikan berpengaruh sedangkan DER,

ukuran perusahaan, dan reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Joana dan Simon (2021) membuktikan bahwa struktur kepemilikan dan DAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan penjabaran yang ditulis di atas, penulis terdorong untuk melakukan sebuah penelitian dan menganalisa faktor-faktor yang diduga dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2017 hingga 2021 dalam penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021”**.

Kajian Literatur & Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keungan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki. *Profitabilitas* diproksikan menggunakan ROA yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan aset perusahaan yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat *profitabilitas*, maka informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan mengandung berita baik. Perusahaan mempunyai berita baik akan cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika *profitabilitas* perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk (Lia, 2020).

Hasil penelitian Didi Gusriadi (2021) menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa jika suatu perusahaan dengan *profitabilitas* tinggi dimana merupakan suatu sinyal yang bagus, maka hal ini menjadi berita baik dan perusahaan cenderung untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indrayenti dan Ie, 2016) yang menghasilkan bahwa profitabilitas tidak

berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sapta Adi Rafikaningsih, Gede Cahyadi Putra dan Ketut Sunarwijaya, 2020) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H¹: Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Leverage yang dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan sehingga menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dianggap berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Sehingga pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan.

Penelitian Sindy Novita sari (2021) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu. Bahwa perusahaan dengan tingkat DER rendah cenderung akan tepat waktu karena memiliki risiko keuangan yang rendah. Sedangkan perusahaan yang dengan tingkat tinggi cenderung tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan dikarenakan perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hadiesti, 2020) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewayani, Al Amin dan Soraya Dewi, 2017) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H²: Pengaruh *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi seperti perusahaan atau lembaga lainnya. Investor memiliki wewenang dan kekuatan dalam perusahaan yang akan mendorong untuk melakukan pengawasan yang optimal manajemen perusahaan. Semakin banyak saham yang dimiliki pihak institusi, semakin cepat pula perusahaan akan menyampaikan laporan tahunannya.

Hal ini didukung oleh penelitian Icha Cynthia (2018) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang berarti bahwa kepemilikan publik tidak terlalu mempunyai pengaruh yang kuat untuk mengawasi perusahaan terutama dalam hal penyampaian laporan keuangannya secara tepat waktu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewayani, Al Amin dan Soraya Dewi, 2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diliasmara dan Nadirsyah, 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H³: Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Dalam hal ini *profitabilitas*, *leverage*, dan struktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena memiliki kaitan yang sangat erat mengenai laporan keuangan. Dan laporan keuangan itulah yang nantinya akan dilihat apakah suatu perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu atau terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ini sangat dibutuhkan oleh pengguna informasi yang akan digunakan sebagai pendukung pengambilan keputusan

menjadi lebih baik dan dapat juga memberikan manfaat kepada perusahaan dalam hal investasi dan memberikan kredit. Ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik dalam laporan keuangan yang harus diperhatikan agar informasi tersebut relevan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi dan Sanjaya, 2017) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Diliasmara dan Nadirsyah, 2019) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh secara simultan pada variabel profitabilitas, likuiditas, leverage, dan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H⁴: Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini yaitu merupakan penelitian verifikatif. Penelitian verifikatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hasil dari penelitian terdahulu, sehingga dapat diperoleh suatu hasil yang memperkuat atau menggugurkan teori atau hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian *explanatory survey*. Metode penelitian *explanatory survey* adalah metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel.

Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Objek pada penelitian yang digunakan merupakan variabel-variabel yang meliputi *profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri di BEI.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian adalah *organization*, yang merupakan respon dari divisi organisasi atau perusahaan yaitu laporan keuangan dan

laporan tahunan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.

Lokasi penelitian adalah Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara I Jalan Jendral Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan, 12190, Indonesia. Serta pengambilan data pada website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu jenis data mengenai berupa angka-angka yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur aneka industri tahun 2017-2021.

Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yaitu penelitian tidak langsung, tetapi diperoleh dari publikasi laporan keuangan masing-masing perusahaan manufaktur aneka industri yang terdaftar dalam BEI. Data tersebut diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com

Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Uraian	Skala
Independen					
1	Profitabilitas	Return on Asset (ROA)	<ul style="list-style-type: none"> Laba Bersih Total Asset 	Laba Bersih Total Asset	Rasio
2	Leverage	Debt to Equity Ratio (DER)	<ul style="list-style-type: none"> Total Utang Total Ekuitas 	Total Utang Total Ekuitas	Rasio
3	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Institusional (INS)	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah Saham yang Dimiliki oleh Institusi Total Saham 	Jumlah Saham yang Dimiliki oleh Institusi Total Saham	Rasio
Dependen					
4	Ketepatan Waktu		Variabel dummy	1 = Bagi perusahaan yang menyampaikan ketepatan waktu pelaporan keuangan 0 = Bagi perusahaan yang tidak menyampaikan ketepatan waktu pelaporan keuangan	Nominal

Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2021. Pengambilan Sampel yang menggunakan metode *purposive sampling*,

yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI secara berturut-turut serta dengan melaporkan laporan keuangannya pada tahun 2017-2021.
2. Perusahaan yang memperoleh laba secara berturut-turut pada tahun 2017-2021.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data yang bersifat sekunder ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan/mencari informasi kemudian mempelajari informasi tersebut berupa laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data diperoleh dengan mengunduh data laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, serta studi pustaka dan penelitian terdahulu untuk mendapatkan teori-teori yang melatarbelakangi penelitian.

Metode Analisis Data

Metode Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen diukur dengan skala nominal.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan menjelaskan “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021” yang dilakukan dengan pengujian Analisis Regresi Logistik (*logistic regression*). Beberapa pengujian yaitu, Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinearitas), Analisis Regresi Logistik (Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of fit*), Menguji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)), dan Uji Hipotesis (Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*), Uji Koefisien Regresi (*Uji Wald*), Uji Signifikansi Model Secara Simultan (*Uji Omnibus*)) dengan

bantuan alat uji statistik yaitu Statistical Product Service Solutions (SPSS) versi 26.0.

Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif akan dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum untuk data dengan skala rasio. Berikut ini hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel dalam penelitian yang telah diolah menggunakan SPSS Versi 26 dan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	.000	.716	.07371	.114201
DER	45	.004	3.129	.63478	.632688
INS	45	.000	.904	.57274	.228946
KET_WKT	45	.0	1.0	.756	.4346
Valid N (listwise)	45				

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023)

Tabel 4.7 Tabel Ketepatan Waktu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK TEPAT WAKTU	11	24.4	24.4	24.4
TEPAT WAKTU	34	75.6	75.6	100.0
Total	45	100.0	100.0	

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023)

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat diketahui menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance model regresi. Batas tolerance adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Apabila tolerance $\leq 0,10$ atau VIF ≥ 10 maka terjadi multikolinearitas. Apabila tolerance $\geq 0,10$ atau VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.920	1.087

	DER	.796	1.257
	INS	.773	1.294
a. Dependent Variable: KET_WKT			

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diketahui bahwa setiap variabel independen menunjukkan nilai tolerance lebih besar dari 0.10. Dimulai dari Profitabilitas (ROA) sebesar 0,920, *Leverage* (DER) sebesar 0,796, dan Kepemilikan Institusional (INS) 0,773. Selain itu, setiap variabel independen juga menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Dimulai dari Profitabilitas (ROA) sebesar 1,087, *Leverage* (DER) sebesar 1,257, dan Kepemilikan Institusional sebesar 1,294. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak ada hubungan atau tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik merupakan suatu model regresi yang telah mengalami modifikasi, sehingga karakteristiknya tidak sama lagi dengan model regresi linear atau yang biasa disebut dengan istilah Ordinary Least Squares (OLS). Pada dasarnya analisis regresi logistik (logistic regression) sama dengan analisis diskriminan, perbedaan ada pada jenis data dari variabel dependen. Jika pada analisis diskriminan variabel dependen adalah rasio, maka pada regresi logistik variabel dependen adalah data nominal.

Tabel 4.9 Uji Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	-3.611	3.217	1.260	1	.262	.027
	DER	.572	.728	.617	1	.432	1.772
	INS	.832	1.744	.228	1	.633	2.298
	Constant	.609	1.234	.244	1	.622	1.839

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DER, INS.

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023)

Berdasarkan tabel diatas, model persamaan regresi logistik dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$Y = 0,609 - 3,611 \text{ ROA} + 0,572 \text{ DER} + 0,832 \text{ INS}$$

Model regresi logistik di atas memiliki interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar 0,609 menjelaskan jika variabel Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER), dan kepemilikan Institusional (INS) dianggap konstan maka ketepatan waktu pelaporan keuangan memiliki nilai sebesar 0,609.
2. Nilai koefisien profitabilitas sebesar -3,611 menjelaskan variabel profitabilitas (ROA) memberikan pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena memiliki koefisien bertanda negatif. Sehingga jika nilai profitabilitas naik 1(satu), maka nilai ketepatan waktu pelaporan keuangan mengalami penurunan sebesar 3,611

3. Nilai koefisien leverage sebesar 0,572 menunjukkan bahwa variabel leverage (DER) memberikan pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena memiliki koefisien bertanda positif. Sehingga jika nilai leverage (DER) naik 1(satu), maka nilai ketepatan waktu pelaporan keuangan mengalami kenaikan sebesar 0,572.
4. Nilai koefisien kepemilikan institusional sebesar 0,832 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional (INS) memberikan pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena memiliki koefisien bertanda positif. Sehingga jika nilai kepemilikan institusional (INS) naik 1(satu), maka nilai ketepatan waktu pelaporan keuangan mengalami kenaikan sebesar 0,832.

Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness Of Fit*)

Pengujian ini digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau

sesuai dengan model. Jika nilai *statistic Hosmer and Lemeshow Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Tabel Uji Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8.341	7	.303

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023)

Berdasarkan tabel diatas terlihat *Hosmer and Lemeshow Test*, nilai probabilitas signifikan dari output *Hosmer and Lemeshow Test* adalah 0,303 dimana lebih besar dari 0,05 maka, hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan model regresi yang digunakan dalam penelitian layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Selain itu juga karena cocok dengan data observasinya.

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah model yang dihipotesiskan telah *fit* dengan data atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *-2 Log Likelihood* pada awal (*blok number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* pada akhir (*blok number* = 1). Pengurangan nilai antara *-2 Log Likelihood* awal (*initial -2LL function*) dengan nilai antara *-2 Log Likelihood* pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa variabel yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Hal ini karena *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan *sum of square error* pada model regresi sehingga penurunan nilai *Log Likelihood* menunjukkan model regresi semakin baik.

Nilai *-2log likelihood* awal pada *block number* = 0, dapat ditunjukkan melalui tabel 4.11 dibawah ini:

Tabel 4.11 Uji Overall Model Fit Test 1

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	50.149	1.022
	2	50.053	1.126
	3	50.053	1.128

	4	50.053	1.128
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 50,053			
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.			

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023)

Sedangkan nilai *-2log likelihood* akhir pada *block number* = 1, dapat dilihat di tabel 4.12 Uji Overall Model Fit Test 2 ini

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	ROA	DER	INS
Step 1	1	47.890	.671	-3.158	.354	.626
	2	47.610	.623	-3.593	.540	.818
	3	47.607	.609	-3.611	.571	.832
	4	47.607	.609	-3.611	.572	.832
a. Method: Enter						
b. Constant is included in the model.						
c. Initial -2 Log Likelihood: 50,053						
d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.						

26, 2023)

Pada tabel 4.11 ditunjukkan uji kelayakan dengan memperhatikan angka pada awal *-2 Log Likelihood (LL) block Number* = 0, sebesar 50,053. Kemudian pada tabel 4.12, *-2 Log Likelihood (LL) block Number* = 1, memperoleh nilai sebesar 44,607. Hal ini menunjukkan penurunan nilai *-2 Log Likelihood (LL) block Number* 0 dan *block Number* 1 sebesar 50,053 – 44,607 = 5,446 Penurunan nilai *-2 Log Likelihood* ini menunjukkan model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Artinya penambahan - penambahan variabel bebas yaitu Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional ke dalam model penelitian akan memperbaiki model *fit* dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Besarnya nilai koefisien determinasi dalam model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar

keseluruhan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya yang terdapat dalam model regresi logistik. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, tetapi jika nilai *Nagelkerke R Square* mendekati satu berarti variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	47.607 ^a	.053	.079
a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.			

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas nilai statistik Nagelkerke R Square sebesar 0,079. Nilai tersebut diinterpretasikan sebagai

kemampuan variabel Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional dalam memengaruhi ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan sebesar 7,9%

Uji Koefisien Regresi (Uji Wald)

Pada regresi logistik digunakan uji *Wald* untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen yang masuk ke dalam model dengan melihat tabel *Variables in the Equation*. Pengujian regresi logistik secara parsial ini dilakukan dengan memasukkan seluruh variabel independen dan variabel dependen. Penentuan diterima atau tidaknya H_0 didasarkan pada tingkat signifikansi yang digunakan sebesar $\alpha = 5\%$ dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas (*sig wald*) $< \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak. Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas (*sig wald*) $> \alpha = 0.05$, maka H_0 diterima. Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.14 Uji Koefisien Regresi (Uji Wald)

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	-3.611	3.217	1.260	1	.262	.027
	DER	.572	.728	.617	1	.432	1.772
	INS	.832	1.744	.228	1	.633	2.298
	Constant	.609	1.234	.244	1	.622	1.839
a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DER, INS.							

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023)

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi di atas, berikut adalah interpretasi atas hasil uji tersebut:

1. Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai signifikan yaitu sebesar 0,262. Karena sig. 0,262 $>$ dari 0,05 artinya H_1 ditolak atau hipotesis yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan yang diterima pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.
2. Variabel *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikan yaitu sebesar 0,432. Karena sig. 0,432 $>$ dari 0,05 maka

H_2 ditolak atau hipotesis yang menyatakan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan yang diterima pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.

3. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai signifikan yaitu sebesar 0,633. Karena sig. 0,633 $>$ dari 0,05 maka H_3 ditolak atau hipotesis yang menyatakan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan yang diterima pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.

Signifikasi Model Secara Simultan (Uji Omnibus)

Untuk menguji apakah model regresi logistik yang melibatkan variabel bebas signifikan (secara simultan) lebih baik dibandingkan model sebelumnya (model sederhana) dalam hal mencocokkan data, maka bandingkan nilai Sig. untuk Step 1 (Step) pada Tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients* terhadap tingkat signifikansi 0,05. Nilai Sig. disebut juga dengan nilai probabilitas.

Tabel 4.15 Uji Signifikasi Model Secara Simultan (Uji Omnibus)

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	2.446	3	.485
	Block	2.446	3	.485
	Model	2.446	3	.485

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023)

Hasil uji simultan dengan metode *Omnibus Tests of Model Coefficients* menunjukkan nilai *Chi-square* 2,446 dengan tingkat signifikansi 0,485 > 0,05. Maka, menunjukkan bahwa pada variabel profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel profitabilitas sebesar 0,262 yang artinya nilai signifikansi tersebut > 0,05. Maka dapat diartikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar diBEI tahun 2017-2021.

Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak mempertimbangkan tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi atau rendah sama-sama ingin menyampaikan **Pengaruh *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada

laporan keuangan tepat waktu tanpa melihat tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Selain itu, profitabilitas bukan merupakan satu-satunya tolok ukur memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil ini juga didukung oleh teori keagenan yang mengharuskan agen memberikan informasi secara terperinci kepada prinsipal walaupun informasi yang diberikan akan merugikan agen namun sudah menjadi kewajiban bagi agen untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh prinsipal tanpa mengurangi keakuratan dari laporan keuangan tersebut.

Menurut Penelitian (Ravenelli dan Praptoyo, 2017) memperkuat bukti bahwa tidak ada hubungan antara profitabilitas dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena dimungkinkan adanya *taxation motivations* dari manajemen perusahaan, yaitu manajer perusahaan berusaha melakukan manajemen laba sampai pada tingkat laba yang diinginkan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Semakin kecil pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah berarti semakin kecil kewajibannya. Proses tersebut membutuhkan waktu yang lama sehingga menyebabkan manajemen tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indrayenti dan Ie, 2016) yang menghasilkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang berarti bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi selalu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, atau sebaliknya perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah selalu telambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sapta Adi Rafikaningsih, Gede Cahyadi Putra dan Ketut Sunarwijaya, 2020) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

variabel *leverage* sebesar 0,432 yang artinya nilai signifikansi tersebut > 0,05. Maka dapat diartikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan

keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar diBEI tahun 2017-2021.

Leverage tidak memiliki pengaruh karena kondisi perekonomian saat ini yang berhubungan dengan masalah hutang dianggap biasa dan bukan masalah yang luar biasa bagi sebuah perusahaan selama masih ada kemungkinan penyelesaiannya, sehingga informasi tentang hutang diabaikan oleh perusahaan. Hal ini didukung dengan teori keagenan yang mengemukakan bahwa perusahaan atau agen yang memiliki kerjasama dengan pihak prinsipal dengan tingkat *leverage* yang semakin tinggi merupakan pertanda semakin besar pula penggunaan utang oleh agen yang akan membahayakan perusahaan. Penyebab DER tidak berpengaruh dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan kemungkinan untuk mendongkrak kinerja keuangan perusahaan, karena jika perusahaan hanya mengandalkan aset, modal, dan ekuitas saja, maka perusahaan akan kesulitan untuk melakukan ekspansi bisnisnya. Hal lain yang bisa menjadi perhatian mengenai penyebab DER tinggi adalah jumlah utang lancar yang besar dibanding utang jangka panjangnya, bisa jadi karena digunakan untuk operasional perusahaan yang sifatnya jangka pendek, dan juga kewajiban menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dimaksudkan agar perusahaan tidak kehilangan kepercayaan dari publik maupun kreditur. Pada penelitian (Utami dan Yennisa, 2017) menyatakan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh pada pelaporan keuangan dikarenakan kondisi perekonomian yang sedang berkembang dewasa ini, masalah utang merupakan hal biasa dan bukan masalah besar bagi perusahaan selama masih ada komitmen perusahaan dalam menyelesaikannya, sehingga informasi mengenai utang diabaikan oleh perusahaan.

Sedangkan menurut (Valentina dan Gayatri, 2018) meningkatnya nilai *leverage* tidak memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *leverage* tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang memiliki *leverage*

tinggi belum tentu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan begitu pula perusahaan dengan *leverage* yang rendah belum tentu juga selalu terlambat dalam penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hadiesti, 2020) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewayani, Al Amin dan Soraya Dewi, 2017) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel struktur kepemilikan sebesar 0,633 yang artinya nilai signifikansi tersebut $> 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar diBEI tahun 2017-2021.

Struktur kepemilikan saham (OWN) yang diindikasikan dengan kepemilikan institusional secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Presentase kepemilikan institusional tidak terlalu mempunyai pengaruh yang kuat untuk mengawasi perusahaan terutama dalam hal ketepatan waktu pelaporan keuangan (Nurmiati, 2016). Perusahaan yang memiliki persentase besar pada kepemilikan luar belum tentu selalu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dan perusahaan yang memiliki persentase kecil pada kepemilikan luar tidak selalu terlambat dalam pelaporan keuangan. Hal ini didasari oleh sebab yang mempunyai kewajiban dalam pengelolaan dan yang menjalankan operasional perusahaan adalah manajemen (*insider ownership*), sedangkan investor dan pihak luar lainnya (*outsider ownership*) tidak turut andil dalam operasional perusahaan. Meningkatnya nilai struktur kepemilikan oleh pihak luar tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam hal ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berkaitan dengan teori kepatuhan bahwa ketidak tepatan waktu perusahaan dalam melaporkan keuangannya akan menimbulkan masalah yang cukup serius, perusahaan akan kehilangan kepercayaan dari publik, ditambah dengan adanya sanksi administratif berupa denda sesuai dengan ketentuan yang ada, buruknya lagi perusahaan publik tersebut akan di-suspend, bahkan terancam delisting dari Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewayani, Al Amin dan Soraya Dewi, 2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diliasmara dan Nadirsyah, 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan menguji *Omnibus Tests of Model Coefficients* menunjukkan nilai *Chi-square* 2,446 dengan tingkat signifikansi $0,485 > 0,05$. Maka, menunjukkan bahwa pada variabel profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung lebih tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan, dimana profitabilitas yang tinggi merupakan berita bagus yang dimiliki perusahaan untuk disampaikan kepada publik. Profitabilitas dapat mencerminkan keberhasilan suatu usaha sehingga dijadikan ukuran perusahaan tersebut mampu bejalan atau tidak. Perusahaan sebagai agen memiliki kepentingan untuk segera menyampaikan informasi bahwa mengalami profit kepada publik, karena profit merupakan harapan bagi publik selaku pemangku kepentingan.

Leverage juga dapat memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Karena, perusahaan yang memiliki leverage rendah menunjukkan perusahaan tersebut memiliki utang yang lebih kecil dari modal yang dimiliki, sehingga perusahaan akan lebih tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan dari luar lebih besar cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan dikarenakan investor ingin menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan dengan investasinya.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi dan Sanjaya, 2017) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Diliasmara dan Nadirsyah, 2019) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh secara simultan pada variabel profitabilitas, likuiditas, leverage, dan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penutup

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Berikut beberapa simpulan yang dapat penulis tarik dari hasil penelitian ini :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Hal ini disebabkan antara lain laba bersih setiap tahun menurun dan total aset semakin naik sehingga profitabilitas perusahaan menurun karena manajemen perusahaan kurang mampu mengoptimalkan aset yang dimiliki menjadi laba.
2. Leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor

aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Perusahaan belum dapat menjaga keseimbangan (*trade-off*) antara utang dan ekuitas sehingga penyelesaian utang belum dianggap hal yang luar biasa dengan kondisi bisnis perusahaan.

3. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Hal ini disebabkan yang mempunyai kewajiban dalam pengelolaan dan yang menjalankan operasional perusahaan adalah manajemen (*insider ownership*), sedangkan investor dan pihak luar lainnya (*outsider ownership*) tidak turut andil dalam operasional perusahaan.
4. Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi praktisi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai bahan masukan atau sumbangan sebagai bentuk sebuah pemikiran, informasi, dan pengambilan keputusan terkait dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Diharapkan juga informasi mengenai Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan institusional dapat dikembangkan agar dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang terkait dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Bagi akademisi, diharapkan untuk peneliti selanjutnya pun perlu mempertimbangkan untuk dapat menambah variabel-variabel penelitian lain seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri, peneliti selanjutnya hendaknya dilakukan pada perusahaan

manufaktur secara keseluruhan maupun sub sektor lain di luar perusahaan manufaktur sektor aneka industri, agar menambah sampel penelitian untuk pengujian hipotesis dapat lebih akurat dan dapat memberikan hasil yang lebih baik, lengkap, serta simpulan yang dihasilkan memiliki cakupan yang lebih luas.

Referensi

- Cyntyhia, I. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyelesaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Dewayani, M. A., Al Amin, M. dan Soraya Dewi, V. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammad Magelang. [Online], pp. 441-458.
- Diliasmara, D. A., & Nadirsyah. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Financial *Leverage*, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Indonesia (JIMEKA), Vol. 4, No.2
- Ferdina, & Wirama. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(3), 2293-2318
- Hadiesti, H. N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Tekstil dan Garment di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Akuntansi Dewantara* , Vol 2 No.1
- Herlambang, G. (2016). Mengenal Sektor Dalam Dunia Bisnis dan Saham di Indonesia

- Martani, D. et al. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat
- Novita, Sindy. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Studi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Universitas Multi Data Palembang
- Nurmiati, 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Kinerja : Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Volume 13, Nomor 2.
- Pirmatua Sirait., 2017., Analisis Laporan Keuangan, Ekuilibria, Yogyakarta
- Putra, N. A. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Deviden. (Studi Kasus Pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2015)
- Sanjaya, & Wirawati. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN 2302-8556*
- Subramanyam. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Valentina, I. G. A. P. B. dan Gayatri. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Leverage, dan Umur Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, [Online] vol 22(1), p. 572.